

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi dan terjamin kesehatan suatu masyarakat, maka tinggi pula kesejahteraannya. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan perhatian mengenai kesehatannya, baik kesehatan masyarakatnya maupun kesehatan lingkungannya. Kesehatan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi setiap harinya. Mulai dari kesehatan masyarakat sampai kesehatan lingkungan bahkan sarana dan prasarana penunjang kesehatan. Permasalahan mengenai kesehatan berkaitan erat dengan permasalahan lainnya seperti kemiskinan dan pendidikan, Maka keterkaitan masalah kesehatan dengan permasalahan lainnya inilah terbentuk sebuah istilah “rantai setan”, yaitu kondisi dimana semua permasalahan yang ada saling berkaitan dan untuk menyelesaikannya harus dari semua bidang.

Kesehatan masyarakat berkaitan erat dengan kesehatan lingkungannya. Karena lingkungan yang sehat dapat menunjang kesehatan masyarakatnya bisa juga sebaliknya, ketika masyarakat sudah peduli akan kesehatannya, maka mereka akan peduli juga dengan lingkungannya dengan baik. biologi, maupun sosial Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat masyarakat yang optimal disamping faktor kualitas pelayanan. Hal ini menunjukkan pentingnya lingkungan dalam kesehatan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing, termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Sebagaimana tercantum dalam **Pasal 7** Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016, Pemerintah Desa/Kelurahan, lembaga mitra, dan masyarakat bertanggung jawab melakukan percepatan peningkatan perubahan perilaku buang air besar sembarangan menjadi buang air besar di jamban sehat (WC sehat) melalui pendekatan STBM. Ketentuan ini menjadi dasar pelaksanaan program Stop BABS yang mengedepankan kerja sama lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti Diare, Thypoid, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi.

Program ini merupakan pendekatan dan paradigma baru pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan

perubahan perilaku yang bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pilar pertama dari Lima Pilar STBM adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan, dimana Stop Buang Air Besar Sembarangan merupakan wujud pemberdayaan masyarakat desa dengan kemandirian mampu merubah perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang buang air besar di sembarangan tempat menjadi buang air besar di jamban yang sehat, hal ini merupakan bentuk komitmen tinggi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Pada tahun 2023 Desa Jarang Kuantan merupakan salah satu penerima bantuan WC gratis yang berasal dari Program DAK Sanitasi melalui Dinas PUPR Kabupaten Hulu Sungai Utara. Bantuan WC gratis ini diberikan secara bertahap kepada masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi serta mengurangi kebiasaan buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan observasi awal tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, hasil observasinya sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Jarang Kuantan, belum terdapat aturan atau sanksi yang tegas bagi masyarakat yang masih melakukan buang air besar sembarangan maupun yang menggunakan jamban dengan pembuangan langsung ke sungai. Masyarakat dan pemerintah desa telah mengetahui adanya program Stop BABS, namun belum ada peraturan desa atau

keepakatan yang mengatur larangan serta sanksi bagi pelanggar. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat masih menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa karena tidak adanya konsekuensi yang jelas. Akibatnya, perubahan perilaku masyarakat berjalan lambat sehingga pelaksanaan program Stop BABS belum sepenuhnya efektif. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana WC Sehat. Keterbatasan sarana dan prasarana sanitasi yang layak masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan. Masih terdapat beberapa rumah tangga yang belum memiliki WC sehat sesuai standar, seperti WC dengan septic tank tertutup dan sistem pembuangan yang aman. Keterbatasan ekonomi masyarakat serta minimnya bantuan pembangunan WC dari pemerintah menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi yang belum merata mempengaruhi keberhasilan program Stop BABS. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)
3. Kurangnya Sosialisasi dan Pendampingan. Program Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan telah diperkenalkan oleh pemerintah, namun sosialisasi yang dilakukan masih terbatas sehingga belum berjalan secara maksimal. Pendampingan dari pihak dinas maupun pemerintah desa juga masih kurang, sehingga sebagian masyarakat belum memahami pentingnya penggunaan jamban sehat. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program Stop BABS belum berjalan secara efektif. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)

4. Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam Mengubah Kebiasaan Lama. Kesadaran masyarakat untuk mengubah kebiasaan lama dalam hal buang air besar masih tergolong rendah. Masih terdapat sebagian masyarakat yang melakukan buang air besar sembarangan atau menggunakan jamban yang pembuangannya langsung ke sungai. Hal ini disebabkan karena kebiasaan tersebut sudah berlangsung sejak lama sehingga dianggap sebagai hal yang biasa. Selain itu, sebagian masyarakat juga belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan WC sehat bagi kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kondisi ini menyebabkan perubahan perilaku masyarakat berjalan lambat sehingga pelaksanaan program Stop BABS belum sepenuhnya efektif. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2025*)

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul

“Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya meliputi pengukuran Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan. Maka dalam fokus penelitian ini menggunakan Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127) sebagai berikut:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran

3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Sejalan dengan batasan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor penyebab Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini antara terdiri atas:

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu administrasi publik khususnya tentang masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi terkait guna meningkatkan Efektivitas Prograp Stop BABS di Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pokok kajian serupa dimasa yang akan datang serta untuk menambah referensi perpustakaan.